

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2022 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan menetapkan sebagai standar minimum untuk menjalankan sistem pendidikan di semua daerah yang menganut hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pernyataan ini didukung oleh Permendikbudristek No.16 Tahun 2022 Pasal 2 ayat (1) dijelaskan bahwa standar proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Sejalan dengan Pasal 7 yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang berkualitas dengan mendorong interaksi dan partisipasi aktif peserta didik. Keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung. Guru profesional harus memiliki kemampuan mengajar, mendidik, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa sesuai dengan standar nasional pendidikan. Sehingga guru mampu membangun siswa yang berkualitas.

Guru yang profesional harus memiliki kemampuan merancang pembelajaran yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran di setiap mata pembelajaran. Berdasarkan keputusan kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 032/H/KR/2024 yang menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta

interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Sebagai negara yang kaya akan budaya dan kearifan lokal, melalui pembelajaran IPAS diharapkan siswa menggali kekayaan kearifan lokal terkait IPAS termasuk menggunakannya dalam pemecahan masalah. Ragam bentang Alam merupakan berbagai bentuk fisik permukaan bumi yang dapat dilihat di lingkungan. Adapun capaian pembelajaran yang harus dicapai siswa yaitu Peserta didik mengidentifikasi Ragam Bentang Alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat. Tujuan dari pembelajaran ini siswa mengenali dan membedakan berbagai jenis bentang alam, menghargai serta menjaga kekayaan alam yang ada di daerahnya dan keterlibatan dengan profesi masyarakat.

Keaktifan belajar sangat diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Aktif menurut Savriani (2020:2) berarti bahwa guru harus menciptakan suasana dimana siswa dapat bertanya, menyerap, dan mengemukakan gagasan. Keterlibatan siswa secara optimal baik emosional, intelektual dan fisik adalah tanda keaktifan belajar. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran ditunjukkan dari kegiatan-kegiatan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan mengajak siswa untuk berpartisipasi dan merancang kegiatan pembelajaran yang menarik maka akan meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Keaktifan belajar menurut Prasetyo & Abduh (2021:1718) merupakan upaya siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki melalui berbagai kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Melalui indikator keaktifan, guru dapat menilai tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat enam indikator keaktifan menurut Rahmaniar & Prastowo (2022:641) di antaranya

yaitu, keterlibatan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, berani mengajukan pertanyaan kepada teman atau guru, berpartisipasi dalam diskusi, memecahkan masalah yang muncul, mencari informasi dalam pemecahan masalah, dan mampu mengevaluasi diri sendiri terhadap hasil belajar.

Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan. Komponen pembelajaran menurut Adisal et al., (2022:300) di antaranya yaitu tujuan pembelajaran, sumber belajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kemampuan guru berperan penting dalam keaktifan siswa pada kegiatan pembelajaran, suasana yang aktif dan kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran dapat menumbuhkan pengetahuan siswa semakin baik. Keaktifan siswa akan dipengaruhi oleh pemilihan metode, pendekatan, model, dan pemilihan media belajar yang tepat dan bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 18-20 September 2024, di kelas IV SDN 14/I Sungai Baung peneliti menemukan permasalahan keaktifan belajar siswa yang masih rendah pada pembelajaran IPAS dengan nilai persentase 38,65%. Jumlah siswa kelas IV SDN 14/I Sungai Baung yaitu 20 siswa hanya 3 siswa yang tergolong aktif pada pembelajaran IPAS. Observasi yang dilakukan dengan berpedoman pada indikator keaktifan belajar siswa. Terdapat 3 siswa yang aktif dalam keterlibatan menyelesaikan tugas yang diberikan guru, sedangkan siswa lainnya lebih banyak bermain-main serta kebingungan untuk menjawab soal sehingga tugas tidak terselesaikan dengan tepat waktu. Terdapat 4 siswa yang aktif bertanya kepada teman atau guru, sedangkan siswa lainnya hanya diam dan menyimak penjelasan guru. Terdapat 2 siswa yang berpartisipasi aktif dalam

diskusi, sedangkan siswa lainnya banyak bermain-main dan mengobrol dengan temannya. Terdapat 3 siswa yang aktif dalam memecahkan masalah yang muncul, sedangkan siswa lainnya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah dikarenakan tidak menyimak penjelasan guru. Terdapat 1 siswa yang aktif dalam mencari informasi dalam pemecahan masalah, sedangkan siswa lainnya hanya kurang tertarik membaca untuk mencari informasi dan 3 siswa yang mampu mengevaluasi diri sendiri terhadap hasil belajar, siswa lainnya masih bingung terkait apa yang sudah dipahami mengenai materi yang sudah diajarkan.

Guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran yang baik, namun metode pembelajaran dipilih kurang melibatkan siswa untuk belajar, sehingga siswa kurang fokus saat guru menyampaikan materi. Sebagian besar siswa hanya mendengarkan materi dari guru, siswa duduk di tempat duduknya dengan tenang tanpa mau bertanya materi yang sulit untuk dipahami, minat belajar siswa yang rendah dan penjelasan guru yang terlalu cepat membuat sebagian siswa belum paham yang mengakibatkan pada saat siswa diberikan tugas siswa kesulitan untuk menyelesaikannya.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa dan guru kelas. Hasil wawancara bersama Ibu DEP selaku guru kelas IV SDN 14/I Sungai Baung diketahui bahwa keaktifan belajar siswa bergantung pada media pembelajaran yang digunakan guru selama kegiatan belajar. Saat kegiatan pembelajaran guru kurang dalam menggunakan media dan hanya berpatokan pada buku paket sebagai media belajar, dikarenakan keterbatasan waktu dalam membuat media pembelajaran. Guru lebih senang menggunakan media konkret yang ada di lingkungan sekitar. Hasil wawancara bersama siswa diketahui bahwa siswa

merasa pembelajaran IPAS kurang menarik karena hanya mendengarkan guru yang sedang menjelaskan sehingga menurunkan semangat belajar dan keterlibatan siswa. Saat siswa diberikan pertanyaan untuk membayangkan dan memberikan ciri-ciri suatu pegunungan. Siswa menjawab tidak tahu karena belum pernah melihat pegunungan dan hanya beberapa siswa yang mau menjawab setelah pemberian dorongan. Pembelajaran yang berlangsung kurang bervariasi guru hanya menjelaskan materi berdasarkan buku paket serta kurang memberikan kesan dan pengalaman baru siswa.

Rendahnya keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPAS dikarenakan komunikasi pembelajaran terjadi satu arah, sebagian besar siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Pada saat siswa diberikan pertanyaan terjadi komunikasi yang kurang baik antara siswa dan guru berupa umpan balik, siswa hanya diam jika guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya apa yang di pahami tentang materi pembelajaran yang telah diajarkan. Penyebab lainnya dikarenakan keterbatasan media pembelajaran IPAS yang dapat merangsang pemahaman dan keterlibatan siswa pada setiap aktivitas pembelajaran. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan buku paket sebagai media pembelajaran. Siswa merasa kurang tertarik dan mudah bosan untuk belajar karena hanya menyimak penjelasan dari guru.

Idealnya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dilengkapi dengan media yang menjadikan siswa untuk berpartisipasi secara aktif untuk belajar, sehingga tumbuh rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan. Hal ini menjadikan siswa lebih memahami materi pembelajaran, bersemangat dalam belajar, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan teman atau

guru serta mampu memecahkan suatu permasalahan. Terdapat kesenjangan dari data yang telah ditemukan antara kondisi ideal dengan kondisi yang terjadi di kelas sehingga muncul permasalahan yang akan diangkat.

Berdasarkan fakta yang ditemukan, peneliti memberikan solusi dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Penggunaan media dapat melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan siswa akan lebih aktif untuk belajar. Menurut Erica & Sukmawati (2021:113) *Pop-Up Book* adalah buku yang memiliki bagian yang bergerak atau elemen tiga dimensi yang memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari gambar yang dapat bergerak ketika halamannya di buka. Menurut Hidayati et al., (2023:129) media *Pop-Up Book* salah satu media yang dapat digunakan guru untuk mendorong siswanya untuk berpartisipasi lebih aktif dalam aktivitas pembelajaran. Media ini terbukti berhasil dalam menarik perhatian siswa dan menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Media pembelajaran *Pop-Up Book* disajikan dengan warna-warna yang menarik dan tulisan yang mendukungnya. Selain itu, materi yang mencakup sesuai dengan capaian pembelajaran secara ringkas dan efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Syaputra (2022) yang berjudul “Pengaruh media *Pop-Up Book* pada mata pelajaran IPA terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 96 Kaur. Terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa setelah menggunakan media *Pop-Up Book* pada kelas eksperimen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Pop-Up Book* dapat meningkatkan keduanya motivasi dan hasil belajar siswa secara bersama-sama.

Berdasarkan latar belakang di atas perlu dilakukannya upaya perbaikan keaktifan belajar siswa pada kegiatan pembelajaran. maka peneliti mengambil Judul “Pemanfaatan Media *Pop-Up Book* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Materi Ragam Bentang Alam Kelas IV SDN 14/I Sungai Baung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan media *Pop-Up Book* dapat memperbaiki keaktifan belajar siswa pada materi ragam bentang alam di kelas IV SDN 14/I Sungai Baung?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media *Pop-Up Book* materi ragam bentang alam di kelas IV SDN 14/I Sungai Baung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan media *Pop-Up Book* materi ragam bentang alam dapat memperbaiki keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 14/I Sungai Baung.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media *Pop-Up Book* materi ragam bentang alam kelas IV SDN 14/I Sungai Baung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi landasan teoritis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian ini berguna untuk upaya mengkaji lebih lanjut tentang bagaimana media *Pop-Up Book* pada materi Ragam Bentang Alam kelas IV untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru: Media *Pop-Up Book* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru untuk membuat media pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan meningkatkan kompetensi profesional guru.
2. Bagi Siswa: Manfaat media *Pop-Up Book* bagi siswa yaitu mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, menumbuhkan rasa ingin tahu dan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi Peneliti: Menambah pengetahuan dan pengalaman baru dengan menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan ke masalah yang dihadapi di dunia pendidikan.
4. Bagi Sekolah: Media *Pop-Up Book* ini diharapkan dapat menambah media pembelajaran pada mata pelajaran IPAS materi Ragam Bentang Alam dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

1.5 Definisi Operasional

Pop-Up Book adalah buku yang memiliki elemen tiga dimensi. Saat halaman buku dibuka, gambar atau objek yang ada di dalamnya akan menciptakan efek gerakan atau timbul dan visual yang menarik.

Keaktifan belajar merupakan keterlibatan siswa secara aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan tindakan siswa.